

# PELATIHAN TANGGAP DARURAT BENCANA KEBAKARAN PEMUKIMAN

Yosi Oktarina<sup>1</sup>, Andi Subandi<sup>2\*</sup>,  
Nurhusna<sup>3</sup>, Luri Mekeama<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Keperawatan,  
Universitas Jambi

## Article history

Received : 10 Oktober 2022

Revised : 29 Oktober 2022

Accepted : 4 November 2022

## \*Corresponding author

Andi Subandi

Email : athayasubandi@gmail.com

## Abstrak

Fase tanggap darurat diperlukan pada saat terjadi bencana diantaranya berupa kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, dan perlindungan. Keterlibatan masyarakat dalam fase mitigasi dan tanggap darurat bencana sangat diperlukan untuk meminimalisir dampak kerugian yang timbul akibat bencana baik kerugian yang bersifat materiil maupun immateriil. Mitra dalam kegiatan ini yaitu desa Pematang Rahim, yang terletak di Kecamatan Mendahara Ulu terletak di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Permasalahan yang sering terjadi pada wilayah ini berupa kebakaran baik itu kebakaran hutan dan lahan maupun kebakaran pemukiman serta belum pernah dilakukan pelatihan tanggap darurat bencana kebakaran pemukiman. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam upaya mitigasi dan tanggap darurat bencana kebakaran pemukiman. Peserta dalam kegiatan ini yaitu warga Desa Pematang Rahim yang berjumlah 25 orang. Tahapan kegiatan pengabdian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil pengabdian didapatkan peningkatan pengetahuan warga mengenai tanggap darurat bencana kebakaran pemukiman (64%). Warga juga merasa antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Diharapkan kegiatan pelatihan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan sehingga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terhadap upaya mitigasi dan tanggap darurat bencana kebakaran pemukiman.

Kata Kunci: Pelatihan; Tanggap Darurat; Kebakaran; Bencana; Pemukiman

## Abstract

*The emergency response phase is needed when a disaster occurs, including rescue and evacuation of victims, property, and protection. Community involvement in the mitigation and emergency response phases is essential to minimize the impact of losses arising from disasters, both material and immaterial losses. Partners in this activity are Pematang Rahim village, located in the Mendahara Ulu sub-district in East Tanjung Jabung district. Problems that often occur in this area are in the form of forest, land, and residential fires, and there has never been training for an emergency response to residential fires. This activity aims to increase the community's knowledge and skills in mitigation and emergency response to residential fire disasters. Participants in this activity were residents of Pematang Rahim village, totaling 25 people. The stages of this service activity include preparation, implementation, and evaluation. The results of this service showed an increase in residents' knowledge about emergency response to residential fire disasters (64%). Residents also felt enthusiastic about participating in the training activities. It is hoped that training activities can be carried out sustainably to increase community knowledge and skills regarding mitigation and emergency response efforts for residential fire disasters.*

Keywords: Training; Emergency Response; Fire; Disaster; Settlement

Copyright © 2023 Yosi Oktarina, Andi Subandi, Nurhusna & Luri Mekeama

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai *market* bencana. Kondisi geologis, geografis, hidrologis, dan sosiologis yang dimiliki oleh Indonesia menjadikan negara ini rawan terhadap terjadinya bencana, baik bencana alam, non-alam, maupun bencana sosial. Peran dan partisipasi aktif dari masyarakat merupakan kunci utama dalam penanggulangan bencana (Imamsari et al., 2017)

Meskipun telah diketahui bahwa masyarakat memiliki peran vital dalam penanggulangan bencana, indeks kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana belum bisa dikatakan baik. Studi yang dilakukan oleh (Gustini et al., 2021) mengenai indeks kesiapsiagaan bencana banjir pada masyarakat Kecamatan Danau Kerinci Barat khususnya pada aspek tanggap darurat termasuk ke dalam kategori kurang siap dan pada aspek kebijakan termasuk ke dalam kategori belum siap. Studi lain yang dilakukan oleh Cahyani (2020) menunjukkan hasil bahwa kurangnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran dengan nilai indeks kesiapsiagaan sebesar 79.

Studi yang dilakukan oleh Ferianto & Hidayati, (2019) menunjukkan bahwa pelatihan penanggulangan bencana memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana banjir. Studi lain yang dilakukan oleh Winoto & Zahroh, (2020) didapatkan pengaruh sosialisasi melalui simulasi kesiapsiagaan bencana terhadap peningkatan ketrampilan kesiapsiagaan bencana.

Dalam konteks manajemen bencana salah satu bentuk kesiapsiagaan bencana berupa mitigasi bencana. Mitigasi merupakan suatu upaya untuk meminimalisir resiko yang timbul akibat bencana baik melalui pembangunan yang bersifat fisik maupun peningkatan kemampuan dan pengetahuan terkait bencana. Di samping mitigasi masyarakat juga memiliki peran vital pada fase tanggap darurat. Fase tanggap darurat diperlukan pada saat terjadi bencana diantaranya berupa kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, dan perlindungan (Dodon, 2013). Keterlibatan masyarakat dalam fase mitigasi dan tanggap darurat pada saat bencana diperlukan untuk meminimalisir dampak kerugian yang timbul akibat bencana baik kerugian yang bersifat materiil maupun immateriil (Pramono & Suranto, 2021) .

Desa Pematang Rahim Kecamatan Mendahara Ulu terletak di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Desa ini terletak di kawasan hutan lindung gambut. Permasalahan yang sering terjadi pada wilayah ini berupa kebakaran baik itu kebakaran hutan dan lahan maupun kebakaran pemukiman. Kebakaran pemukiman disebabkan karena mayoritas rumah warga letaknya berdempetan dan terbuat dari kayu. Sehingga menyebabkan api rumah warga mudah terbakar dan kebakaran cepat menyebar ke rumah yang lainnya (Suratno, 2020).

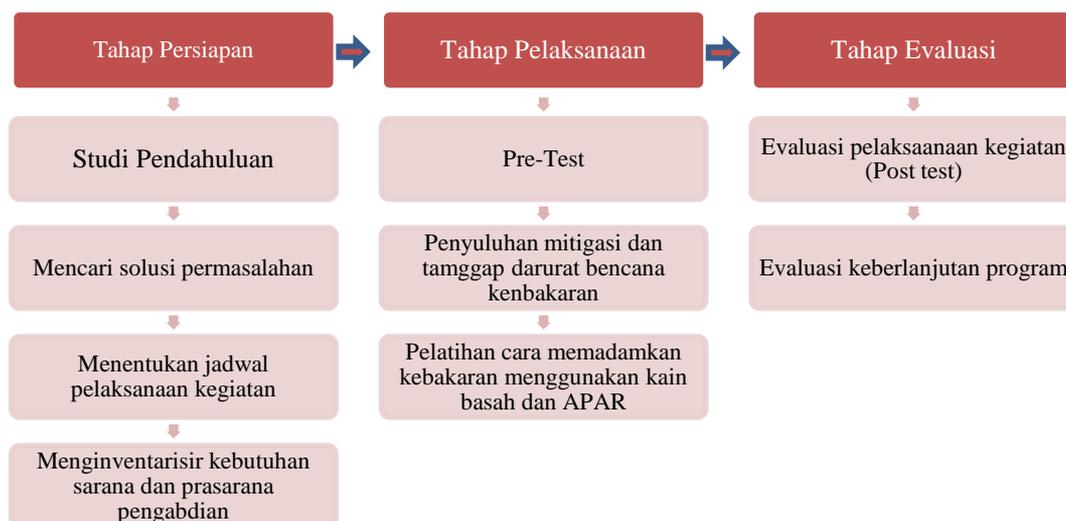
Beberapa kurun waktu terakhir telah terjadi beberapa kali kebakaran pemukiman warga desa. Pada tahun 2015, telah terjadi kebakaran yang menyebabkan 12 rumah terbakar dan kerugian yang ditaksir mencapai ratusan juta. Kemudian, pada tahun 2020 juga terjadi kebakaran yang juga menghancurkan 12 rumah warga dan 55 orang kehilangan tempat tinggal yang disebabkan oleh korsleting listrik. Pada tahun 2021, kebakaran terjadi kembali di desa Pematang Rahim yang menghancurkan satu unit rumah warga. Meskipun kebakaran yang terjadi tidak sampai menimbulkan korban jiwa, namun kerugian materiil yang dirasakan warga cukup besar yang ditaksir hingga ratusan juta rupiah dan warga juga kehilangan tempat tinggalnya.

Selama ini penyuluhan terkait kebakaran sudah pernah dilakukan namun bukan mengenai kebakaran pemukiman tetapi mengenai kebakaran hutan dan lahan. Simulasi dan pelatihan tanggap darurat bencana kebakaran pemukiman seperti cara memadamkan api, menggunakan alat pemadam kebakaran (APAR) maupun kain basah, serta cara melakukan evakuasi pada saat terjadi kebakaran di rumah belum pernah dilakukan. Hal ini menunjukkan masih kurangnya pengetahuan warga mengenai upaya tanggap darurat pada saat terjadi bencana kebakaran pemukiman. Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat mengenai mitigasi dan tanggap darurat bencana kebakaran pemukiman di Desa Pematang Rahim.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Prodi Keperawatan Universitas Jambi pada tanggal 23 September 2022. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertempat di aula kantor desa Pematang Rahim dan lapangan terbuka dengan jumlah peserta 25 orang yang terdiri dari tokoh masyarakat dan warga desa Pematang Rahim. Secara umum tahapan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut meliputi tahap

persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Metode kegiatan pelaksanaan pengabdian menggunakan ceramah dan demonstrasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari peserta. Sebelum diberikan pelatihan penggunaan APAR dan karung goni, peserta diberikan penyuluhan mengenai materi mitigasi dan tanggap darurat bencana kebakaran pemukiman melalui ceramah. Kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan APAR dan karung basah. Pemilihan teknik pemadaman kebakaran menggunakan APAR didasarkan pada keberadaan APAR yang memang wajib dimiliki di tempat umum seperti di kantor desa ataupun di tempat publik lainnya. Sehingga diharapkan setiap masyarakat memiliki kemampuan untuk menggunakan APAR untuk mengantisipasi bencana kebakaran khususnya di area publik. Sementara itu, penggunaan karung goni cukup umum digunakan oleh masyarakat di desa sebagai tempat penyimpanan hasil pertanian ataupun perkebunan. Sehingga, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkannya jika terjadi kebakaran. Tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan *posttest* melalui kuesioner untuk mengevaluasi pengetahuan warga setelah diberikan pelatihan.



**Gambar 1. Alur Tahapan Pelaksanaan Pengabdian**

Adapun rincian tahapan kegiatan tersebut sebagai berikut: Tahap Persiapan; Adapun tahap persiapan meliputi: (a) Melakukan survey awal untuk melihat kondisi mitra dan menemukan permasalahan; (b) Mencari solusi yang sesuai dengan kondisi mitra; (c) Berkoordinasi dengan Pemerintah Desa Pematang Rahim; (d) Menyusun jadwal kegiatan pelaksanaan; (e) Menginventarisir sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian. Tahap Pelaksanaan; Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan meliputi: (a) Melakukan *pretest*; (b) Penyuluhan mengenai tanggap darurat bencana kebakaran pemukiman; (c) Simulasi pemadaman kebakaran menggunakan kain basah dan APAR; (d) Melakukan *posttest*. Tahap Evaluasi; evaluasi pada saat pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kegiatan *pretest* dan *posttest*. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan pelatihan. Pelaksanaan *pretest* dan *posttest* menggunakan kuesioner.

## HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diikuti oleh 25 orang peserta. Kegiatan diawali dengan perkenalan dari tim pengabdian dan pemberian kata sambutan dari Kepala Desa Pematang Rahim. Adapun gambaran karakteristik peserta pengabdian sebagai berikut (Tabel 1).

Karakteristik responden pengabdian ditinjau berdasarkan usia dan jenis kelamin. Berdasarkan tabel 1 di bawah sebagian besar peserta dalam rentang usia 40-50 tahun (60%). Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar peserta berjenis kelamin laki-laki (84%).

**Tabel 1. Gambaran Karakteristik Peserta Pengabdian Tahun 2022 (n=25)**

Variabel	Frekuensi (%)
Usia	
• 31-40	10 (40)
• 40-50	15 (60)
Jenis Kelamin	
• Laki-Laki	21 (84)
• Perempuan	4 (16)

Sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan, peserta diberikan *pretest* untuk mengukur pengetahuan peserta terkait manajemen bencana kebakaran. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai bencana kebakaran pemukiman, cara penggunaan APAR dan karung basah, jenis-jenis APAR, manajemen kebakaran (sebelum, sesaat, dan setelah) terjadi kebakaran, cara-cara penyelamatan serta evakuasi pada saat terjadi kebakaran pemukiman.



**Gambar 2. Simulasi pemadaman kebakaran menggunakan (a) Karung Basah dan (b) APAR di Desa Pematang Rahim Tahun 2022**



**Gambar 3. Foto bersama dengan seluruh peserta pengabdian di Aula Kantor Desa Pematang Rahim Tahun 2022**

Setelah dilakukan penyuluhan tim melakukan demonstrasi cara memadamkan kebakaran menggunakan APAR dan menggunakan karung basah. Setelah dilakukan demonstrasi oleh tim, tim meminta tiga orang peserta untuk melakukan demonstrasi memadamkan api menggunakan APAR dan karung basah.

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi, serta pemberian *posttest*. *Posttest* dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi pengetahuan peserta mengenai manajemen bencana kebakaran pemukiman setelah dilakukan penyuluhan. Adapaun hasil evaluasi pengetahuan pada saat sebelum dan sesudah penyuluhan digambarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Tahun 2022 (n=25)**

Pengetahuan	Skor	Frekuensi (%)
Pre-Test		
• Baik	> 50	6 (24)
• Kurang	≤ 50	19 (76)
Post-Test		
• Baik	> 50	16 (64)
• Kurang	≤ 50	9 (36)

Berdasarkan tabel 2 di atas, terdapat peningkatan pengetahuan peserta mengenai manajemen bencana kebakaran pemukiman dengan jumlah peserta yang memiliki skor pengetahuan > 50 berjumlah 16 orang (64%). Hasil kegiatan ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Marfuah et al., (2020) dan Suryani et al., (2019) dimana terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi dan pelatihan cara penanganan kebakaran.

Sementara itu, evaluasi kemampuan psikomotor juga dilihat dari kemampuan peserta pada saat mendemonstrasikan cara penggunaan APAR serta penggunaan karung basah untuk memadamkan kebakaran. Penilaian kemampuan peserta diukur dari lembar *checklist* yang berisi prosedur penggunaan APAR dan karung basah untuk memadamkan kebakaran yang dimiliki oleh tim pengabdian. Dalam kegiatan ini, tidak semua peserta mendemonstrasikan dikarenakan keterbatasan waktu dan juga sarana, sehingga hanya tiga orang peserta mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan cara memadamkan api menggunakan APAR dan karung basah. Hasil evaluasi menunjukkan ketiga peserta tersebut mampu secara tepat mengikuti tahapan-tahapan yang telah diajarkan sebelumnya oleh tim pengabdian. Hal ini didukung oleh hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang disertai dengan simulasi/demonstrasi memberikan pengalaman yang berbeda seperti menghadapi kejadian yang sebenarnya, hal ini membuat pelatihan menjadi lebih menarik bagi peserta (Fatmawati et al., 2020; Hakim & Widyawati, 2021).

## KESIMPULAN

Keberhasilan dalam kegiatan pengabdian ini berupa adanya peningkatan pengetahuan peserta dalam manajemen bencana kebakaran pemukiman. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan pada saat *posttest* sebesar 64% peserta memiliki pengetahuan yang baik setelah diberikan pelatihan. Diharapkan kegiatan pelatihan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Desa Pematang Rahim dalam upaya mitigasi dan tanggap darurat bencana kebakaran pemukiman. Para peserta yang hadir merupakan kader yang diharapkan dapat meneruskan informasi yang telah didapat kepada masyarakat luas khususnya di Desa Pematang Rahim. Selain itu, peserta yang hadir diharapkan merupakan garda terdepan dalam mitigasi dan tanggap darurat bencana kebakaran pemukiman.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jambi yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini.

## PUSTAKA

Cahyani, Y. F. (2020). *Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Kebakaran di Kampung Pelangi ota Semarang Tahun 2020*. Universitas Negeri Semarang.

Dodon, D. (2013). Indikator dan Perilaku Kesiapsiagaan Masyarakat di Pemukiman Padat Penduduk dalam Antisipasi Bencana. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 24(2), 125–140.

- Fatmawati, A., Prastya, A., Suhartanti, I., & Ariyanti, F. W. (2020). Effect of Disaster Simulation Methods on Students Disaster Management Knowledge and Skills at STIKes Majapahit Mojokerto. *NurseLine Journal*, 5(1), 220. <https://doi.org/10.19184/nlj.v5i1.17057>
- Ferianto, K., & Hidayati, U. N. (2019). Efektifitas Pelatihan Penanggulangan Bencana Dengan Metode Simulasi Terhadap Perilaku Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Siswa Sman 2 Tuban. In *Jurnal Kesehatan Mesencephalon* (Vol. 5, Issue 2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.110>
- Gustini, S., Subandi, A., & Oktarina, Y. (2021). Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Antisipasi Bencana Banjir di Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 2(1).
- Hakim, L., & Widyawati, M. (2021). The Effect of Disaster Management Training with Simulation Method on Flood Disaster Preparedness Behavior in SMAN 2 Tuban Students. *Aloha International Journal of Health Advancement (AIJHA)*, 4(5), 108–112.
- Imamsari, fajar susi, Triastuti, R., & wijianto. (2017). PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PENANGGULANGAN BANJIR DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN 1 Oleh : Fajar Susi Imamsari, Rini Triastuti & Wijianto 2. *Educitizen*, 2(1), 143–156.
- Marfuah, U., Sunardi, D., Casban, & Dewi, A. P. (2020). Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Kebakaran Untuk Warga RT 08 RW 09 Kelurahan Kebon Pala Kecamatan Makasar Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 3(1), 7–16. <https://doi.org/10.24853/jpmt.3.1.7-16>
- Pramono, J., & Suranto, J. (2021). Partisipasi masyarakat dalam manajemen bencana di Kota Surakarta. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 80–89. <https://doi.org/10.26905/pjiap.v6i1.4672>
- Suratno, N. (2020). *Kebakaran di Pematang Rahim Hanguskan Sembilan Rumah Warga*. Metro Jambi.
- Suryani, E., Wari, W. N., & Hardiyanti, S. A. (2019). Edukasi Dan Pelatihan Simulasi Tanggap Darurat Bencana Kebakaran Bagi Santri Di Banyuwangi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 3(2), 132. <https://doi.org/10.31764/jmm.v0i0.1150>
- Winoto, P. M. ., & Zahroh, C. (2020). Pengaruh Sosialisasi Kesiapsiagaan Bencana Melalui Metode Simulasi Terhadap Peningkatan Ketrampilan dalam Menghadapi Bencana pada Mahasiswa Siaga Bencana (MAGANA). *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(02), 157–164.

**Format Sitasi:** Oktarina, Y., Subandi, A., Nurhusna & Mekeama, L. (2023). Pelatihan Tanggap Darurat Bencana Kebakaran Pemukiman. *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* 4(1): 206-211. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2365>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))